

**TIPE KESALAHAN PENULISAN DAN PENGUCAPAN BAHASA INDONESIA SISWA
TUNARUNGU DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK DI SMPLB BINA WIYATA
PUTRA SITUBONDO**

***TYPES OF WRITTEN AND ORAL ERROR IN BAHASA INDONESIA PRODUCED BY DEAF
STUDENTS IN LISTENING COMPREHENSIVE LEARNING IN SMPLB BINA WIYATA
PUTRA SITUBONDO***

Vina Savitri, Bambang Wibisono, Edy Hariyadi
Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 Jember 68121 Telp/Faks 0331-337422
Email: vina295@ymail.com

Abstract

The objective of research was to describe the types of written and oral error in Bahasa Indonesia comprehensive learning produced by deaf student in SMPLB Bina Wiyata Putra Situbondo, and to describe the comparison between language error produced by deaf students in written and oral listening comprehensive learning. The data collection was conducted by: 1) making an essay for the deaf students, 2) dictating the essay to the deaf students, 3) giving the result both the written and oral essay, and 4) classifying the types of both written and oral essay made by the deaf students. The data was analyzed by using equivalent method with the basic techniques of elements determinants classification and the continuing techniques in the form of comparison. The result confirmed that the types of written and oral error produced by the deaf students relied on vocal, consonant, and both vocal and consonant letters, while the types of oral error relied on vocal, consonant, and both vocal and consonant letters.

Keywords: *language error, written and oral error*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tipe kesalahan penulisan dan pengucapan bahasa Indonesia siswa tunarungu dalam pembelajaran menyimak di SMPLB Bina Wiyata Putra Situbondo, serta mendeskripsikan perbandingan kesalahan bahasa siswa tunarungu dalam pembelajaran menyimak secara tulis maupun lisan. Pengumpulan data di dahului dengan membuat karangan untuk siswa tunarungu, mendiktekan karangan pada siswa tunarungu, mengumpulkan hasil karangan tulis dan lisan siswa tunarungu, dan mengklasifikasi tipe kesalahan pada karangan tulis dan lisan siswa tunarungu. Tahap analisis data menggunakan metode padan dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan berupa teknik hubung banding (komparasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kesalahan bahasa siswa tunarungu terjadi pada tipe kesalahan bahasa penulisan huruf vokal, konsonan, dan vokal & konsonan, tipe kesalahan pengucapan vokal, konsonan, dan vokal & konsonan.

Kata kunci: kesalahan bahasa, kesalahan penulisan dan pengucapan

Pendahuluan

Penelitian ini membahas tipe kesalahan bahasa siswa tunarungu dalam pembelajaran dikte baik secara tulis dan lisan, dan perbandingan kesalahan bahasa siswa tunarungu dalam pembelajaran dikte secara tulis dan lisan.

Kurikulum pendidikan menempatkan bidang studi bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran utama, materi yang diajarkan mencakup empat aspek keterampilan bahasa, yaitu: (a) keterampilan menyimak, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca, dan (d) keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut sejalan dengan tahapan perkembangan pemerolehan bahasa pada anak. Keterampilan menyimak perlu mendapatkan perhatian.

Dalam bahasa Inggris, padanan kata mendengar adalah *to hear*, sedangkan padanan kata menyimak adalah *to listen*, atau dalam bentuk *gerund*-nya masing-masing *hearing* dan *listening* (Tarigan, 1994 : 27).

Anak dengan gangguan pendengaran memiliki keterbatasan dalam berbahasa baik bahasa ekspresif maupun reseptif (Hernawati, 2007). Pada dasarnya siswa tunarungu tersebut tidak bisa membuat karangan bebas, sehingga peneliti memilih alternatif lain yaitu dengan membuat karangan sendiri secara pendek yang kemudian didikte ke siswa tunarungu tersebut. Awalnya siswa tunarungu tersebut memiliki tingkat kesulitan pada saat didikte oleh peneliti, namun di samping itu guru pengajar memberikan bantuan dengan menggunakan bahasa isyarat.

Menurut Astuti (2002:3) "keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan menyimak yang baik dapat memperlancar komunikasi karena komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar jika pesan yang sedang diberikan atau diterima tidak dimengerti".

Ciri terjelas dari kesalahan bentuk kata dan bentuk bunyi pada tulisan maupun lisan siswa tunarungu dengan anak seusianya yang

normal akan tampak berbeda dalam pendengarannya, karena anak tunarungu lebih menggunakan pola kalimat yang pendek, kurang terstruktur dan terkadang tulisan tersebut dibolak-balik jika hal tersebut dibandingkan dengan anak normal yang seusianya.

Dalam tingkatan klasifikasi anak tunarungu, peneliti mengambil responden tingkat klasifikasi ketunarunguan sedang 56-70 dB, karena siswa tunarungu tersebut masih mampu mendengarkan pendiktean peneliti.

Dalam penelitian ini yang lebih diutamakan adalah pendiktean bahasa tulis dan bahasa lisan. Pendiktean bahasa tulis mengalami banyak kesalahan-kesalahan bahasa, sedangkan pada pendiktean lisan kesalahan-kesalahan bahasa hanya terdapat beberapa kesalahan. Kesalahan pada pendiktean tulis disebabkan karena kurangnya kephahaman tentang kosakata bahasa Indonesia, meskipun dalam pendiktean tulis tersebut dibantu dengan bahasa isyarat. Penggunaan bahasa isyaratpun justru lebih jelas kosakatanya, karena dalam penggunaan bahasa isyarat jari-jari tanganlah yang menunjukkan huruf abjad tersebut dan abjadnya lebih terinci dalam penyebutan huruf.

Kesalahan bahasa lisan tidak jauh berbeda dengan kesalahan bahasa tulis, karena dari kesalahan-kesalahan bahasa yang telah diklasifikasikan sesuai dengan kesalahan masing-masing, juga terdapat kata atau kalimat yang tidak jelas pengucapannya ataupun pengucapan tersebut berubah seperti contohnya pada salah satu siswa tunarungu, kata "siswa" dalam pendiktean lisan diucapkan "puya", sedangkan pada siswa lainnya mengucapkan "siswa", namun pada pendiktean tulis kata "siswa" ditulis menjadi kata "siwa". Kesalahan ini terjadi pada orang yang berbeda yang artinya hanya tidak hanya orang itu saja yang melakukan kesalahan tersebut. Hal yang seperti ini merupakan kesalahan yang mengalami perubahan pada kata dan fonem-fonem yang melekat pada

kata tersebut.

Berdasarkan masalah utama tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- Bagaimanakah tipe kesalahan penulisan dan pengucapan bahasa Indonesia siswa tunarungu dalam pembelajaran menyimak secara tulis maupun lisan di SMPLB Bina Wiyata Putra Situbondo?
- Bagaimana perbandingan kesalahan penulisan dan pengucapan bahasa Indonesia siswa tunarungu dalam pembelajaran menyimak secara tulis maupun lisan di SMPLB Bina Wiyata Putra Situbondo?

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, oleh karena itu penulis menggunakan metode analisis deskriptif.

Menurut Sudaryanto (1993: 131) metode penyediaan data adalah penyediaan data yang benar-benar data, penyediaan data yang terjamin sepenuhnya kesahihannya. Penyediaan data harus dilaksanakan secara sistematis agar data yang diperoleh relevan dengan permasalahan yang hendak dijawab.

Data penelitian ini adalah tipe kesalahan siswa tunarungu dalam pembelajaran menyimak di SMPLB Bina Wiyata Putra Situbondo. Sehubungan dengan tujuan tersebut diperlukan data langsung berupa karangan tulisan dari siswa tunarungu SMPLB Bina Wiyata Putra Situbondo yang telah disimak dari hasil dikte peneliti, Untuk menghasilkan data diperlukan : 1). Membuat teks karangan untuk siswa tunarungu, 2). Mendiktekan karangan pada siswa tunarungu, 3). Mengumpulkan hasil karangan tulis dan lisan siswa tunarungu dan, 4). Mengklasifikasi tipe kesalahan pada karangan tulis dan lisan siswa tunarungu.

Teknik penyediaan data pada penelitian ini ada dua yaitu data lisan dan data tulisan. Data lisan diperoleh dengan mengikuti ucapan yang didiktekan peneliti, siswa tunarungu tersebut mendengarkan pendiktekan dari peneliti yang

kemudian diikuti oleh masing-masing siswa tunarungu tersebut dan direkam, sedangkan data tulisan tersebut diperoleh dengan cara didikte yang kemudian ditulis dalam bentuk tulis dari hasil pendengaran yang juga dibantu menggunakan bahasa isyarat. Setelah data tersebut terkumpul, peneliti mengklasifikasikan tipe kesalahan pada karangan tulis siswa tunarungu dan dibandingkan dengan ucapan siswa tunarungu yang diperoleh dari hasil rekaman. Perbandingan tersebut guna untuk membandingkan kebenaran hasil tulisan siswa tunarungu dengan hasil rekaman yang diperoleh pada saat membaca karangan yang didiktekan peneliti.

Contoh data yang telah diperoleh dari hasil penyimak siswa tunarungu SMPLB Bina Wiyata Putra Situbondo tampak pada teks yang diberi garis bawah sebagai berikut.

Setip siwa yang tau liburaa nka senang. Siwa tidak belajar di rumah, sekolah, tapi belajar sendiri. Aku jalan-jalan ke laut. Aku dan keluanga liburan bersama. Aku membeli terompet, kembang api. Pada pukul 12:00 malam aku membuat kembang api. TahuaBaru sudah Berlalu1 hari. Aku bersiap-siap masuk sekolah Buku tulis, Bolpen dan sepatu aku siapkan.

Dari hasil karangan tulis siswa tersebut, yang diperoleh dari menyimak, didapatkan kesalahan-kesalahan bahasa yang ditulis oleh siswa tunarungu ketika menyimak. Kesalahan-kesalahan pada hasil tulisan karangan siswa tunarungu yang diperoleh dari penyimak berupa bentuk kata, penghilangan dan susunan kata dan bunyi.

Data dalam penelitian ini berupa karangan siswa yang dibuat oleh peneliti yang kemudian didiktekan kepada siswa tunarungu yang berupa teks tulis dan teks lisan yang diperoleh dengan menggunakan metode agih dengan teknik hubung banding (komparasi). Metode agih merupakan metode yang digunakan dalam tahap analisis dengan alat penentunya bagian dari bahasa yang

bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15).

Tahap ini merupakan penyajian hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti. Penyajian hasil analisis data merupakan pemaparan hasil analisis data oleh peneliti dalam bentuk deskripsi. Menurut Sudaryanto (1993: 144) penyajian hasil analisis data dibagi menjadi dua, yakni metode formal dan metode informal.

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ialah metode informal. Metode informal mengharuskan peneliti mendeskripsikan hasil pembahasan menggunakan kata-kata yang lengkap sesuai dengan fakta yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, ditemukan ada dua sub bab kesalahan bahasa siswa tunarungu yang telah diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah. Kesalahan tersebut yakni, tipe kesalahan penulisan dan pengucapan bahasa siswa tunarungu dalam pembelajaran menyimak dan perbandingan kesalahan penulisan dan pengucapan bahasa siswa tunarungu dalam pembelajaran menyimak secara tertulis dan lisan. Penjelasan kesalahan tersebut sebagai berikut.

Tipe Kesalahan Penulisan dan Pengucapan Bahasa Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Menyimak

Tipe Kesalahan Penulisan Bahasa Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Menyimak

Tipe kesalahan penulisan bahasa siswa tunarungu terdiri dari tiga kesalahan, yaitu perubahan, penambahan dan penghilangan. Penjelasan tentang tipe kesalahan bahasa penulisan tersebut adalah sebagai berikut

A. Tipe Kesalahan Huruf Konsonan

Tipe kesalahan huruf konsonan terdiri dari tiga kesalahan, yaitu kesalahan perubahan huruf konsonan, kesalahan penambahan huruf konsonan, dan kesalahan penghilangan huruf konsonan.

a. Tipe Kesalahan Bahasa Penulisan Pada

Perubahan Huruf Konsonan.

Teks transkripsi data yang didiktekan secara tertulis sebagai berikut

(1) Konteks:

Pendiktean dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VIII SMPLB Bina Wiyata Situbondo.

Teks:

Siswa A: Paman mempunyai 30 bekerja.

tidak perlu jauh-jauh belibur setup di rebu paman.

Siswa B: Hari minggu adalah hari ribur.

Pada kata yang digarisbawahi di atas, terdapat kesalahan pada perubahan bunyi. Pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kalimat yang didiktekan, sehingga banyak kata-kata pada kalimat tersebut yang mengalami perubahan, seperti kata “bekerja” yang seharusnya “pekerja” mengalami perubahan konsonan /b/, kata “rebu” yang seharusnya adalah “kebu” mengalami perubahan /r/, kata “ribur” yang seharusnya “libur” mengalami perubahan konsonan /l/. Sehingga dari kesalahan teks data di atas dapat diketahui kesalahan pada perubahan konsonan.

(2) Konteks:

Pendiktean dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VIII SMPLB Bina Wiyata Situbondo.

Teks:

Siswa A: Ilmu itu seperti padi makin bersisi makin menduduk.

Siswa B : Cita-citaku ingin memjadi seorang dokter

Kakaku membukung cita-citaku itu.

Siswa : Ilmu itu seperti padi makain berisi makain merduku.

Pada kata yang digarisbawahi tersebut, banyak kesalahan pada perubahan konsonan. Pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kalimat yang didiktekan dan pada kalimat tersebut kata yang ditulis juga tidak tersusun dengan data sebenarnya, sehingga banyak

kata-kata pada kalimat tersebut yang mengalami perubahan konsonan, kata “menduduk” yang seharusnya “merunduk” mengalami perubahan konsonan /k, n, g/, kata “memjadi” yang seharusnya “menjadi” mengalami perubahan konsonan /m/, kata “membukung” yang seharusnya “mendukung” mengalami perubahan konsonan /b/ dan kata “merduku” yang seharusnya “merunduk” mengalami perubahan konsonan /u, n/, sehingga pada kesalahan perubahan konsonan tersebut siswa kurang mampu dalam memahami kosakata bahasa Indonesia yang khususnya pendiktean.

b. Tipe Kesalahan Bahasa Penulisan Pada Penambahan Huruf Konsonan.

Teks transkripsi data yang didiktekan secara tulis sebagai berikut

(3) Konteks:

Pendiktean dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VIII SMPLB Bina Wiyata Situbondo.

Teks:

Siswa B: Setiap siswa yang tahun liburan akan senang.

Aku dan keluarnga liburan bersama.

Siswa C: Aku dan keluarnga liburan bersama.

Kata yang digarisbawahi merupakan kesalahan penambahan konsonan yang pada dasarnya berbeda dengan hasil teks yang didiktekan. Contohnya pada kata “tahun” yang seharusnya “tahu” mengalami penambahan konsonan /n/, sedangkan pada kata “keluarnga” yang seharusnya pada teks tersebut adalah “keluarga” mengalami penambahan konsonan /n/, sehingga pada kalimat tersebut mengalami penambahan bunyi yang menyebabkan kesalahan bahasa pada penambahan konsonan.

(4) Konteks:

Pendiktean dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VIII SMPLB Bina Wiyata Situbondo.

Teks:

Siswa A: Aku mempunyai sauradara yaitu kakak dan adik.

Aku suka pelajarang matematika walaupun sulit aku tetap berusaha untuk mengalahkan rasa sulit itu. tidak mudah untuk meraih citak-citak, aku harus giat belajar agar bisa mencapai citak-citak.

Siswa C: Aku mempunyai saurdara yaitu kakak dan adik

Aku anak ke 2 dari 3 bersaurdara.

Aku suka pelajarang matematika walaupun sulit aku tetap berusaha untuk mengalahkan rasa sulit itu.

Kata yang digarisbawahi merupakan kesalahan penambahan konsonan yang pada dasarnya berbeda dengan hasil teks yang didiktekan. Dari teks tersebut banyak sekali yang mengalami penambahan bunyi, pada kesalahan kata “sauradara dan bersaurdara” yang seharusnya “saudara” mengalami penambahan konsonan /r, a/, kata “pelajarang” yang seharusnya “pelajaran” mengalami penambahan konsonan /g/, kata “citak-citak” yang seharusnya “cita-cita” mengalami penambahan konsonan /k/, Sehingga dari kasus tersebut banyak yang kurang memahami kosakata bahasa Indonesia.

c. Tipe Kesalahan Bahasa Penulisan Pada Penghilangan Huruf Konsonan.

Teks transkripsi data yang didiktekan secara tulis sebagai berikut

(5) Konteks:

Pendiktean dilaksanakan pada 08 Januari 2015 tanggal pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VIII SMPLB Bina Wiyata Situbondo.

Teks:

Siswa A : Tahu baru sudah berlalu 1 hari aku besiap-siap masuk sekolah.

Siswa B : Tahu baru sudah berlalu 1 hari.

Aku besiap-siap masuk sekolah.

Siswa C : Setip siwa yang tau liburan anka senang.

Siwa tidak belajar di rumah, sekolah, tapi belajar sendiri.

Kata yang digaris bawah merupakan kesalahan penghilangan konsonan yang pada dasarnya berbeda dengan hasil teks yang didiktekan. Teks yang digarisbawahi tersebut mengalami penghilangan bunyi kata “tahu” yang seharusnya “tahun”, namun pada kata tersebut mengalami penghilangan konsonan /n/, kata “besiap-siap” yang seharusnya “bersiap-siap” mengalami penghilangan konsonan /r/, selanjutnya pada kata “siwa” yang seharusnya “siswa” mengalami penghilangan konsonan /s/. Sehingga pada teks di atas banyak mengalami kesalahan bahasa pada penghilangan konsonan.

(6) Konteks:

Pendiktean dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VIII SMPLB Bina Wiyata Situbondo.

Teks:

Siswa A: Aku mepunyai sahabat namanya ana.

Ana hanya tingga dengan ibu dan adiknya.

Pada teks yang digarisbawahi merupakan kesalahan penghilangan konsonan karena pada kata “mepunyai” yang seharusnya “mempunyai” mengalami penghilangan konsonan /m/ dan pada kata “tingga” yang seharusnya “tinggal” mengalami penghilangan konsonan /l/. Pada teks di atas banyak mengalami kesalahan bahasa pada penghilangan konsonan.

B. Tipe Kesalahan Huruf Vokal

Tipe kesalahan huruf vokal terdiri dari tiga kesalahan, yaitu kesalahan perubahan huruf vokal, kesalahan penambahan huruf vokal dan kesalahan penghilangan huruf vokal.

a. Tipe Kesalahan Bahasa Penulisan Pada Perubahan Huruf Vokal.

Teks transkripsi data yang didiktekan secara tertulis sebagai berikut

(7) Konteks:

Pendiktean dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VIII SMPLB Bina Wiyata Situbondo.

Teks:

Siswa A: Di kebuny itu paman menunam buah jeruk dan buah melon.

Pada kata yang digarisbawahi di atas, terdapat kesalahan pada perubahan vokal. Pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kalimat yang didiktekan, sehingga banyak kata-kata pada kalimat tersebut yang mengalami perubahan vokal, seperti kata “menunam” yang seharusnya “menanam” mengalami perubahan vokal /u/.

(8) Konteks:

Pendiktean dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VIII SMPLB Bina Wiyata Situbondo.

Teks:

Siswa A: tidak mudah untuk meraih citak-citak, aku harus ingat belajar agar bisa mencapai catik-catik.

Pada kata yang digarisbawahi di atas, terdapat kesalahan bahasa pada perubahan vokal, seperti kata “catik-catik” mengalami perubahan vokal /i/. Sehingga kata yang salah tersebut merupakan kesalahan bahasa pada perubahan vokal.

b. Tipe Kesalahan Penulisan Pada Penambahan Vokal

Teks transkripsi data yang didiktekan secara tulis sebagai berikut

(9) Konteks

Pendiktean dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VIII SMPLB Bina Wiyata Situbondo.

Teks:

Siswa A : Namaku rika, aku duduk di kelas 3 sama.

Kakak aku bekerja di banak

Siswa B : berusaha mengalahkan rasa usulit itu Ilmu itu seperti padi makain berisi makain merduku.

Kata yang digarisbawahi merupakan kesalahan penambahan vokal yang pada

dasarnya berbeda dengan hasil teks yang didiktekan. Dari teks tersebut banyak sekali yang mengalami penambahan bunyi, pada kesalahan kata “sama” yang seharusnya “SMA” mengalami penambahan vokal /a/, kata “banak” yang seharusnya “bank” mengalami penambahan vokal /a/, kata “usulit” yang seharusnya “sulit” mengalami penambahan vokal /u/, dan kata “makain” yang seharusnya “makin” mengalami penambahan vokal /a/. Sehingga pada kasus ini kesalahan yang terjadi pada karangan teks di atas mengalami kesalahan penambahan vokal.

c. Tipe Kesalahan Penulisan Pada Penghilangan Vokal

Teks transkripsi data yang didiktekan secara tulis sebagai berikut.

(10) Konteks

Pendiktekan dilaksanakan pada 08 Januari 2015 tanggal pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VIII SMPLB Bina Wiyata Situbondo.

Teks:

Siswa C : Setip siwa yang tau liburan anka senang.

Kata yang digarisbawahi merupakan kesalahan bahasa penghilangan vokal yang pada dasarnya berbeda dengan hasil teks yang didiktekan. Teks yang digarisbawahi tersebut mengalami penghilangan bunyi. pada kata “setip” yang seharusnya “setiap” mengalami penghilangan vokal /a/. Sehingga pada teks di atas banyak mengalami kesalahan bahasa pada penghilangan vokal.

(11) Konteks

Pendiktekan dilaksanakan pada tanggal 16 April 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VIII SMPLB Bina Wiyata Situbondo.

Teks:

Siswa B : Pada hari sabtu kemrin aku berlibur di rumah nenek di surabaya.

Siswa C : Aku pergi dengan keluarga menaki bus.

Teks di atas merupakan kesalahan bahasa penghilangan vokal. Pada kata “kemrin” yang seharusnya “kemarin” mengalami penghilangan

vokal /a/, dan kata “menaki” yang seharusnya “menaiki” mengalami perubahan vokal /i/. Pada kasus kesalahan penghilangan vokal tersebut perlu diteliti dalam penggunaan bahasa khususnya bahasa Indonesia.

C. Tipe Kesalahan Penulisan Huruf Konsonan dan Vokal

Tipe kesalahan huruf vokal & konsonan terdiri dari tiga kesalahan, yaitu kesalahan perubahan huruf vokal & konsonan, kesalahan penambahan huruf vokal & konsonan, dan kesalahan penghilangan huruf vokal & konsonan.

a. Tipe Kesalahan Perubahan Konsonan Dan Vokal

Teks transkripsi data yang didiktekan secara tulis sebagai berikut.

(13) Konteks

Pendiktekan dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VIII SMPLB Bina Wiyata Situbondo.

Teks:

Siswa A : Hari minggu adalah sekarang libur.

Aku diajak paman ke buny
Pamanku memiliki ke buny yang sangat lebar, panjang teman yang ditanam.

Di kebuny itu paman menunam buah jeruk dan buah melon.

warna ke dari buah jeruk itu sangat cantik dan banyak-banyak, aku belajar menunam buah apel tidak perlu jauh-jauh belibur setup di rebu paman.

Siswa B : Aku diajak paman pergi ke kebuny
Pamanku memiliki kebun yang sangat lebar, panjang tanaman yang ditanam warna kuning dari buah jeruk itu sangat cantik dan banyak-banyak

Belajar menanam sehat senang sekali

Siswa C: Aku di ajak paman pergi ke punya

Pada kata yang digarisbawahi di atas, banyak kesalahan pada perubahan vokal dan

konsonan. Pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kalimat yang didiktekan, sehingga banyak kata-kata pada kalimat tersebut yang mengalami perubahan, seperti kata “ke buny, rebun dan punya” yang seharusnya adalah “kebun” mengalami perubahan konsonan dan vokal /y, r, k, a/, kata “panjang” yang seharusnya “banyak” mengalami perubahan konsonan dan vokal /b, a, n, y, a, k/ yang pada dasarnya jauh berbeda dengan kata asnya, kata “teman” yang seharusnya “tanaman” mengalami perubahan konsonan dan vokal /e, m/, kata “cintak” yang seharusnya “cantik” mengalami perubahan konsonan dan vokal /i/ yang jika dilihat dengan jelas kata tersebut seperti berbalik, kata “ke” yang seharusnya “kuning” mengalami perubahan konsonan dan vokal /u, n, i, g/ yang jauh berbeda dengan pendiktean aslinya, kata “banyak-banyak” yang seharusnya “besar-besar” mengalami penambahan konsonan dan vokal /e, s, r/, kata “setup” yang seharusnya “cukup” mengalami perubahan konsonan dan vokal pada /s, e, t/.

(12) Konteks

Pendiktean dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VIII SMPLB Bina Wiyata Situbondo.

Teks:

Siswa A : tidak mudah untuk meraih citak-citak, aku harus ingat belajar agar bisa mencapai catik-catik.

Pada kata yang digarisbawahi di atas, mengalami kesalahan pada perubahan konsonan dan vokal. Pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kalimat yang didiktekan, sehingga banyak kata-kata pada kalimat tersebut yang mengalami perubahan vokal dan konsonan, seperti kata “ingat” yang seharusnya “giat” mengalami perubahan vokal dan konsonan /n/.

b. Tipe Kesalahan Penambahan Vokal Dan Konsonan

Teks transkripsi data yang didiktekan secara tulis sebagai berikut

(14) Konteks

Pendiktean dilaksanakan pada tanggal 05 Maret

2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VIII SMPLB Bina Wiyata Situbondo.

Teks:

Siswa A: merasa senanang melihat keluarga ana selikit terbantu dengan hasil sumbangan itu.

Pada kesalahan bahasa di atas, merupakan kesalahan penambahan vokal dan konsonan yang pada dasarnya berbeda dengan hasil teks yang didiktekan. Kesalahan bahasa tulis di atas merupakan tipe kesalahan bahasa pada penambahan vokal dan konsonan. Pada kata “senanang” yang seharusnya “senang” mengalami penambahan fonem /n, a/.

c. Tipe Kesalahan Penghilangan Vokal Dan Konsonan

Teks transkripsi data yang didiktekan secara tulis sebagai berikut.

(15) Konteks

Pendiktean dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VIII SMPLB Bina Wiyata Situbondo.

Teks:

Siswa A : Keluarnya sangat membencinya bahkan orang tuanya tidak mau mengakuyi.

Pada teks di atas merupakan kesalahan penghilangan vokal dan konsonan. Pada kata “keluarnya” yang seharusnya “keluarganya” mengalami penghilangan vokal dan konsonan /g dan a/. Sehingga pada kasus kesalahan bahasa di atas perlu pemahaman yang sangat detail agar penghilangan vokal dan konsonan tidak seperti kasus yang di atas.

Tipe Kesalahan Pengucapan Bahasa Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Menyimak

Tipe kesalahan pengucapan bahasa siswa tunarungu terdiri dari perubahan dan penghilangan, data pendiktean ini menggunakan media rekam yang direkamkan kepada siswa secara perkata. Pendiktean lisan

ini merupakan pendiktean yang membacakan data penelitian terhadap siswa tunarungu yang kemudian diikuti oleh siswa tunarungu dan ditranskripsikan melalui tulisan yang telah diklasifikasi melalui data rekaman yang direkamkan kepada siswa tunarungu. Penjelasan tentang tipe kesalahan bahasa penulisan tersebut adalah sebagai berikut

A. Tipe Kesalahan Huruf Konsonan.

Tipe kesalahan huruf konsonan terdiri dari tiga kesalahan, yaitu kesalahan perubahan huruf konsonan, dan kesalahan penghilangan huruf konsonan.

a. Tipe Kesalahan Bahasa Pengucapan Pada Perubahan Konsonan

Teks transkripsi data yang didiktekan secara tulis sebagai berikut

(16) Konteks:

Pendiktean lisan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VII SMPLB Bina Wiyata Putra Situbondo.

Teks:

Siswa A: Setiap siswa yah tau liburan akan senang.

Dari teks lisan yang didiktekan di atas, banyak kesalahan bahasa pada perubahan bunyi. Pada kalimat di atas merupakan teks lisan yang didiktekan, sehingga dari teks lisan yang didiktekan tersebut masih terdapat kesalahan bahasa meskipun tidak banyak seperti teks tulis. Kata “yah” yang seharusnya “yang” yang dibaca “yah”, karena konsonan /n/ dan /g/ mengalami perubahan konsonan /h/.

b. Tipe Kesalahan Bahasa Pengucapan Pada Penghilangan Konsonan

Teks transkripsi data yang didiktekan secara tulis sebagai berikut.

(17) Konteks:

Pendiktean lisan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VII SMPLB Bina Wiyata Putra Situbondo.

Teks:

Siswa A: Pada puku dua belas malam aku membuat kembang api.

Tahu baru sudah berlalu satu hari.

Dari teks lisan di atas, terdapat kesalahan bahasa lisan pada penghilangan konsonan. Pada kalimat di atas merupakan teks lisan yang didiktekan, sehingga dari teks lisan yang didiktekan tersebut masih terdapat kesalahan bahasa pada pendiktean lisan. Kata “puku” yang seharusnya “pukul” dibaca “puku”, karena konsonan /l/ mengalami penghilangan konsonan, kata “tahu” yang seharusnya “tahun” dibaca “tahu”, karena konsonan /n/ mengalami penghilangan konsonan, sedangkan pada tanda (***) merupakan data kalimat yang tidak dapat terdengar dengan jelas, sehingga pada kesalahan pendiktean lisan ini siswa memahami maksud kalimat tersebut namun belum mampu untuk mengucapkan.

B. Tipe Kesalahan Huruf Vokal

Tipe kesalahan huruf vokal terdiri dari tiga kesalahan, yaitu kesalahan perubahan huruf vokal, dan kesalahan penghilangan huruf vokal.

a. Tipe Kesalahan Bahasa Pengucapan Pada Perubahan Vokal

(18) Konteks:

Pendiktean lisan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VII SMPLB Bina Wiyata Putra Situbondo.

Teks:

Siswa C : Pada pukul dua belas malam aku buat kumbang api.

Dari teks lisan yang didiktekan di atas, terdapat kesalahan bahasa pada perubahan vokal. Pada kalimat di atas merupakan teks lisan yang didiktekan, sehingga dari teks lisan yang didiktekan tersebut masih terdapat kesalahan bahasa meskipun tidak banyak seperti teks tulis, seperti contohnya kata

“kumbang” yang seharusnya “kembang” dibaca “kumbang” mengalami perubahan vokal, karena vokal /e/ mengalami perubahan vokal /u/.

b. Tipe Kesalahan Bahasa Pengucapan Pada Penghilangan Vokal

(19) Konteks:

Pendidik lisan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VII SMPLB Bina Wiyata Putra Situbondo.

Teks:

Siswa A : Cita-citaku menjadi sorang dokter, tidak mudah untuk meraih cita-cita itu.

Dari teks lisan di atas, terdapat kesalahan bahasa lisan pada perubahan vokal. Pada kalimat di atas merupakan teks lisan yang didiktekan, sehingga dari teks lisan yang didiktekan tersebut masih terdapat kesalahan bahasa pada pendiktean lisan. Kata “sorang” yang seharusnya “seorang” yang dibaca “sorang” mengalami penghilangan vokal /e/.

C. Tipe Kesalahan Huruf Vokal dan Konsonan

Tipe kesalahan huruf vokal terdiri dari tiga kesalahan, yaitu kesalahan perubahan huruf vokal, dan kesalahan penghilangan huruf vokal.

a. Tipe Kesalahan Bahasa Pengucapan Pada Perubahan Vokal dan Konsonan

Teks transkripsi data yang didiktekan secara lisan sebagai berikut

(20) Konteks:

Pendidik lisan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2015 pukul 08.00 WIB bertempat di dalam ruangan kelas VII SMPLB Bina Wiyata Putra Situbondo.

Teks:

Siswa C: Siap puya yang tau uyan agat senang.

Puya tidak belajar di rumah dan di kolah, tapi belajar senren.

Pada data (20), terdapat kesalahan bahasa lisan pada perubahan vokal dan konsonan. Pada kalimat di atas merupakan teks lisan yang didiktekan, sehingga dari teks lisan yang didiktekan tersebut masih terdapat kesalahan bahasa pada pendiktean lisan. Kata *puya* yang seharusnya *siswa* dibaca *punya* mengalami

perubahan vokal dan konsonan [p], [u], [y], [a], kata *uyan* yang seharusnya *liburan* dibaca *uyan* mengalami perubahan vokal dan konsonan [u], [y], kata *agat* yang seharusnya *akan* dibaca *agat* mengalami perubahan vokal dan konsonan [g], kata *senren* yang seharusnya *sendiri* dibaca *senren* mengalami perubahan vokal dan konsonan [d], [i].

Perbandingan Kesalahan Bahasa Siswa Tunarungu Dalam Pembelajaran Menyimak Secara Tertulis dan Lisan

A. Perbandingan Huruf Konsonan

Perbandingan huruf konsonan dibagi menjadi tiga yaitu perubahan, penambahan, dan penghilangan. Penjelasan tentang perbandingan kesalahan tersebut sebagai berikut.

a. Perbandingan Perubahan Konsonan

Teks (1)

No	Data tulis	Data lisan	seharusnya
1.	Bekerja	pekerja	Pekerja
2.	Rebun	kebun	Kebun
3.	Ribur	libur	libur
4.	Besar-besar	Becar-becar	Besar-besar

Dari data perbandingan kesalahan bahasa tulis dan bahasa lisan, diketahui lebih banyak kesalahan bahasa pada data tulis, karena pada data tulis tersebut mengalami perubahan konsonan, sehingga kata yang mengalami perubahan tersebut dibandingkan dengan kesalahan-kesalahan bahasa lisan dan kalimat yang sebenarnya.

b. Perbandingan Penambahan Konsonan

Teks (2)

No	Data tulis	Data lisan	Yang sebenarnya
1.	tahun	tahu	tahu

2.	keluarnga	keluarga	keluarga
3.	yang	yah	yang

Perbandingan kesalahan bahasa tulis dan bahasa lisan pada teks (2), diketahui bahwa data tulis mengalami kesalahan bahasa pada penambahan konsonan, sehingga pada kesalahan tersebut dibandingkan dengan data lisan dan data sebenarnya.

a. Perbandingan Penghilangan Huruf Konsonan Teks (3)

No	Data tulis	Data lisan	Yang sebenarnya
1.	tahu	tahun	tahun
2.	Besiap-siap	Bersiap-siap	Bersiap-siap
3.	siwa	siswa	siswa
4.	pukul	puku	pukul

Data perbandingan kesalahan bahasa tulis dan bahasa lisan pada teks (3), diketahui lebih banyak mengalami kesalahan bahasa pada data tulis. Kesalahan data tulis di atas mengalami kesalahan penghilangan konsonan, sehingga data tulis ini diperbandingkan dengan data lisan dan data yang sebenarnya.

B. Perbandingan Huruf Vokal

Perbandingan huruf vokal dibagi menjadi tiga yaitu perubahan, penambahan, dan penghilangan. Penjelasan tentang perbandingan kesalahan tersebut sebagai berikut.

b. Perubahan Huruf Vokal Teks (4)

No	Data tulis	Data lisan	Yang sebenarnya
1.	Kebuny	kebun	Kebun
2.	Menunam	menanam	Menanam

Dari data perbandingan kesalahan bahasa tulis dan bahasa lisan pada teks (4), diketahui bahwa data tulis mengalami kesalahan bahasa perubahan vokal, sedangkan pada data lisan tidak terdapat kesalahan bahasa, sehingga data tersebut diperbandingkan dengan data lisan dan data yang sebenarnya.

Teks (5)

No	Data tulis	Data lisan	Yang sebenarnya
1.	sana	suasana	suasana
2.	sara	suasana	suasana
3.	selangan	senang	senang

Data penelitian pada teks (5), mengalami kesalahan bahasa pada perubahan vokal dan konsonan. Pada data tulis mengalami kesalahan perubahan vokal dan konsonan, sehingga tidak sesuai dengan data yang sebenarnya dan data lisanpun sesuai dengan data yang didiktekan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tipe kesalahan penulisan dan pengucapan bahasa siswa tunarungu dalam pembelajaran menyimak di SMPLB Bina Wiyata Putra Situbondo, yang meliputi: tipe kesalahan bahasa penulisan huruf vokal, konsonan, dan vokal & konsonan, tipe kesalahan bahasa pengucapan vokal, konsonan, dan vokal & konsonan, dan perbandingan kesalahan bahasa siswa tunarungu dalam pembelajaran menyimak secara penulisan dan pengucapan. Perbedaan penggunaan bahasa Indonesia antar informan yang menyebabkan terjadinya kesalahan bahasa yaitu penguasaan terhadap kosakata bahasa Indonesia, karena dari penelitian dikte ini terlihat informan mana yang begitu memahami dan menguasai kosakata bahasa Indonesia.

Karangan yang telah didikte oleh peneliti yang kemudian disampaikan ke siswa tunarungu, tidak hanya memiliki kesalahan pada penulisan kata namun pada pengucapan bentuk bunyi. Hal tersebut dikarenakan gangguan pada sistem pendengaran yang diterima oleh siswa tunarungu. Misalnya saja pada kata “setiap”, peneliti mendiktekan kata “setiap”, yang kemudian siswa tunarungu tersebut menerima pendengaran yang diucapkan oleh peneliti dengan kata “setip” meskipun dengan bantuan bahasa isyarat siswa tunarungu tersebut masih belum mampu memahami kosakata dan bentuk bunyi. Hal tersebut juga sama terhadap dikte lisan yang

diucapkan oleh siswa tunarungu, kemudian pada saat pendiktean lisan, peneliti mendiktekan kata “kumbang” lalu pengucapan tersebut diikuti oleh siswa tunarungu yang dibaca “kopak”, hal tersebut dapat diketahui bahwa tipe kesalahan bahasa siswa tunarungu tidak hanya pada kesalahan penulisan, namun dapat terjadi pada kesalahan pengucapan.

Dari kesalahan-kesalahan yang dianalisis pada bab pembahasan di atas, kesalahan yang paling menonjol terdapat pada kesalahan penulisan, namun kesalahan pada pengucapan juga terdapat kesalahan tapi tidak sebanyak kesalahan penulisan, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penyebab dari kesalahan yang ditulis oleh siswa tunarungu dikarenakan kurangnya pemahaman tentang penggunaan kosakata.

Daftar Pustaka

- Astuti. 2002. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hernawati, T. 2007. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu*. JASSI_anakku. 7. (1). 101-110.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.